

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018)

THE INFLUENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS, CAPITAL STRUCTURE, AND SIZE OF COMPANY ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (CASE STUDY ON SUB SECTOR COSMETIC AND HOUSEHOLD NEEDS COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2018)

Sarah Febriani¹, Deannes Isynuwardhana²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1Sarahfebriani17@gmail.com](mailto:Sarahfebriani17@gmail.com) [2deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 30 sampel yang diobservasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran dewan direksi, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan struktur modal berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan maupun investor perlu memperhatikan komposisi struktur modal perusahaan sehingga perusahaan dapat menyakinkan para pemegang saham dan investor dalam meminimalisir risiko yang akan ditanggung apabila menanamkan modalnya.

Kata kunci: Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

Abstract

The company's financial performance is a picture of the economic results that the company is able to achieve at a certain time through the company's activities. The ratio used to measure a company's financial performance is Return on Assets..

This study aims to determine the effect of Board of Directors' Size, Capital Structure, and Company Size on the company's financial performance as measured by Return on Assets in cosmetics and household needs sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013- 2018.

The population in this study is the cosmetic and household sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2018. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 5 companies of the cosmetics and household use sub-sector within a period of 5 years to obtain 30 samples were observed. The data analysis method used is panel data regression using Eviews 10 software.

The results showed that simultaneously the size of the board of directors, capital structure, and company size significantly influence the company's financial performance. Partially the size of the board of directors, company size has no significant effect and capital structure has a significant negative effect on the company's financial performance.

Based on these results, companies and investors need to pay attention to the composition of the company's capital structure so that the company can convince shareholders and investors in minimizing the risk that will be borne if they invest their capital.

Keywords: Board of Directors Size, Capital Structure, Company Size, Company Financial Performance

1. Pendahuluan

Era globalisasi dan persaingan bebas menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Produk kecantikan semakin berkembang pada tiap tahunnya karena kebutuhan yang kemudian berdampak pada semakin meningkatnya produksi kosmetik di dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini menuntut pelaku bisnis memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Untuk mengukur suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik salah satu caranya yaitu dengan melihat *Return on Assets perusahaan*.

Kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti struktur modal, peran direksi yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan dan kepentingan perusahaan, serta ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ukuran dewan direksi, struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan dengan proksi Ln Total Asset dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi, struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Sutrisno (2009:53) merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk menentukan Kinerja Keuangan dengan rasio ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

B. Ukuran Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum \text{Anggota Dewan Direksi} \quad (2.2)$$

C. Struktur Modal

Struktur modal menurut Bambang (2008:22) adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (2.3)$$

D. Ukuran Perusahaan

Menurut Agus (2010:249) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang *well established* di mana perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Adapun menurut Mas'ud dalam Ischa (2019) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total asset adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset} \quad (2.4)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan Direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana secara strategis dan memastikan belajarnya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Perencanaan staregis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan terlihat dari

peningkatan kinerja keuangan dan dapat dilihat dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge (2017) yang menyimpulkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Rasio yang digunakan dalam Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

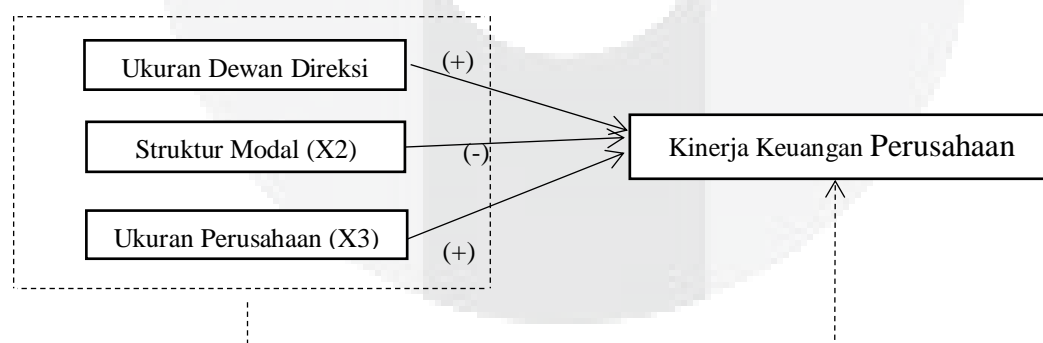
DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dibanding dengan total modal sendiri, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sejalan dengan penelitian Farah (2016) dan Chandrika (2018) struktur modal signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar dapat mencerminkan kemapanannya. Besarnya ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, serta risiko perusahaan juga akan semakin tinggi.

Suatu perusahaan yang mapan akan dapat dengan mudah untuk masuk ke pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar akan dapat lebih mudah melakukan pengungkapan yang lebih luas serta dapat membiayai pengungkapan informasi yang berguna untuk keperluan internal perusahaan. Selain itu, dengan jumlah aset yang besar yang dimiliki perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau utang dari bank maupun pihak lain, karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan. Penelitian Alit (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA) dimana ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang efektif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan dengan aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang juga maksimal.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Garis bersambung —————> : Parsial
2. Garis putus-putus - - - - -> : Simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 yang berjumlah 6 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018 dan Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan

lengkap pada tahun 2013-2018 sehingga didapatlah 5 sampel perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 30 (5 perusahaan x 6 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (2.5)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

X3 = Variabel independen 3

$\beta_{(1..3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROA	UDD	DER	LNTA
Mean	10.94633	6.433333	84.52299	14.20610
Median	6.088300	4.000000	55.22875	13.55940
Maximum	46.66010	14.00000	265.4552	16.78710
Minimum	-17.61240	1.000000	16.35610	12.99360
Std. Dev.	16.51764	4.312638	72.72683	1.322912

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 30.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedasitas, normalitas dan multikolineritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolineritas dan uji heterokedasitas (Basuki & Prawoto, 2016:297).

A. Uji Multikolineritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolineritas pada Eviews 10

	UDD	DER	LNTA
UDD	1.000000	0.148536	0.659539
DER	0.148536	1.000000	0.794882
LNTA	0.659539	0.794882	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0,80. Hal tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolineritas

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas pada Eviews 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	269.7846	190.4401	1.416638	0.1685
UDD^2	0.416107	0.351908	1.182432	0.2477
DER^2	0.001650	0.001973	0.836418	0.4105
LNTA^2	-1.364844	1.124440	-1.213799	0.2357

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen 0,05. Hal tersebut artinya model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3 Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.837229	(4,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.766051	4	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari Uji Chow diperoleh nilai probability (Prob) cross section F sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Hausman.

Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.806468	3	0.0012

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian Uji Hausman diperoleh nilai cross section random sebesar 0,0012. Nilai tersebut berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, metode yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh ukuran dewan direksi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949747	Mean dependent var	10.94633
Adjusted R-squared	0.933758	S.D. dependent var	16.51764
S.E. of regression	4.251230	Akaike info criterion	5.955472
Sum squared resid	397.6051	Schwarz criterion	6.329125
Log likelihood	-81.33208	Hannan-Quinn criter.	6.075007
F-statistic	59.39838	Durbin-Watson stat	2.343214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada penelitian ini, terlihat pada tabel 3.6 didapatkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,933789 atau 93,3789%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh sebesar 93,3789% terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949747	Mean dependent var	10.94633
Adjusted R-squared	0.933758	S.D. dependent var	16.51764
S.E. of regression	4.251230	Akaike info criterion	5.955472
Sum squared resid	397.6051	Schwarz criterion	6.329125
Log likelihood	-81.33208	Hannan-Quinn criter.	6.075007
F-statistic	59.39838	Durbin-Watson stat	2.343214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil pengujian pada tabel 4.11 dalam penelitian ini menunjukkan nilai uji statistik F sebesar 0,000000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak. Pada nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi, struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.34073	78.79943	0.232752	0.8181
UDD	0.159611	1.404618	0.113633	0.9106
DER	-0.141176	0.038159	-3.699673	0.0013
LNTA	0.247173	5.340027	0.046287	0.9635

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Uji Fixed Effect di atas, persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan dengan proxy Ln Total Aset terhadap Kinerja Keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 sebagai berikut:

$$ROA = 18,34073 + 0,159611 UDD - 0,141176 DER + 0,247173 LNTA + \varepsilon \quad (3.1)$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan

UDD = Ukuran Dewan Direksi

DER = Struktur Modal

LNTA = Ukuran Perusahaan

ε = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 18,99694 artinya, jika nilai dari variabel independen ukuran dewan direksi (UDD), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (LNTA) sebesar nol dianggap konstan, maka nilai dari variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 18,34073.
- Nilai koefisien Ukuran Dewan Direksi (UDD) 0,159611 yang berarti bahwa jika nilai ukuran dewan direksi (UDD) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan meningkat sebesar 0,159611.
- Nilai koefisien struktur modal (DER) -0,141176 artinya, jika nilai struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun sebesar -0,141176.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (LNTA) sebesar 0,247173 artinya, jika nilai ukuran perusahaan (LNTA) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel independen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan meningkat sebesar 0,247173.

3. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5, dengan periode penelitian 6 (enam) tahun sehingga terdapat 30 unit sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Ukuran dewan direksi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,433333, dengan nilai median sebesar 4. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 4,312638, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data ukuran dewan direksi bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel ukuran dewan direksi adalah 14 orang dan nilai minimumnya sebesar 1 orang.
 - b. Struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 84,52299% dengan nilai median sebesar 55,22875%. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 72,72683%, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data struktur modal bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel struktur modal adalah 265,4552% dan nilai minimumnya sebesar 16,36%.
 - c. Ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 14,20610 dengan nilai median sebesar 13,55939. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 1,322908, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data ukuran perusahaan bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 16,78710 dan nilai minimumnya sebesar 12,99360.
 - d. Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2018 yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata 10,94633 dengan nilai median sebesar 6,088300, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data kinerja keuangan bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel kinerja keuangan perusahaan adalah 46,66010 dan nilai minimumnya sebesar -17,61240.
2. Variabel ukuran dewan direksi, struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Serta memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,933758 yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh 93,3758% terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Secara parsial, ukuran dewan direksi yang diukur dengan total anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang optimal tergantung pada masing-masing perusahaan. Jumlah dewan direksi dalam hal ini belum tentu dapat menjamin keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.
4. Secara parsial, struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya penurunan laba akibat adanya beban-beban atas pinjaman yang dilakukan.
5. Secara parsial, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah asset suatu perusahaan tidak dapat menjamin dan memprediksi jumlah laba yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Das, C. P. (2018). Influence of Capital Structure on Financial Performance. *Parikalpana - KIIT Journal of Management, Vol.14(1)*, 161-170.
- Margaretha, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia . *Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2016*.
- Nopiani, D. K., Gede, L. G., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1* .
- Pranata, A. A. (2015). Pengaruh Capital Adequacy ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1*, 235-251.
- Rahmawati, I. A. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UNPGRI Kediri Vol. 2 No. 2*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijayanti, I. M. (2019). Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*.

